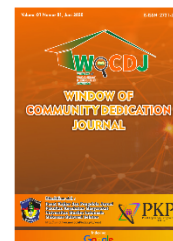




Window of COMMUNITY DEDICATION JOURNAL

Journal homepage : <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/wocd>



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/woh1204>

Penyuluhan tentang Pendidikan Karakter Anak melalui Bahasa Positif terhadap Ibu-ibu PKK dan Posyandu di Desa Mandalle

Indarwati¹, Lina Mariana², Siswati Rachman³, Nur Fadny Yuliani⁴,
Ahmad Firdaus⁵, Adi Siswanto⁶

^{1,3,4,5}Program Studi Administrasi Bisnis, Politeknik Informatika Nasional

^{2,6}Program Studi Administrasi Pemerintahan, Politeknik Informatika Nasional

Email Penulis Korespondensi (^K): indarwatipolinas@gmail.com

indarwatipolinas@gmail.com¹, linamariana90@gmail.com², sisrachman@gmail.com³,

nurfadny@gmail.com⁴, dauz4646@gmail.com⁵, adiswanto89@gmail.com⁶

(085299441286)

Abstract

Character building is a long journey in educating children, the results may only be seen after months or even years. There is never one effective "recipe" that can answer all the problems in instilling a positive character in children. This service is carried out in the form of counseling which aims to increase awareness of using positive language by parents in communicating with their children. Thus, after participating in this counseling, parents in Mandalle Village, especially mothers, can be more assertive in educating and caring for their children. In addition, it is hoped that after the counseling activities take place, the parenting style for their children will get better so that children's character can be shaped properly and appropriately.

Keywords: education, children's character, positive language.

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian Dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muslim Indonesia

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

Jurnal.wocd@umi.ac.id

Phone : +62 82346913176

Article history :

Received 29 September 2020

Received in revised form 31 Desember 2020

Accepted 24 Januari 2021

Available online 25 Januari 2021

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Abstrak

Pembentukan karakter adalah sebuah perjalanan panjang dalam mendidik anak, hasilnya mungkin baru dapat kita lihat setelah proses berbulan-bulan atau bahkan bertahun-tahun. Tidak pernah ada satu 'resep' mujarab yang dapat menjawab semua permasalahan dalam menanamkan karakter positif pada anak. Pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan yang bertujuan meningkatkan kesadaran menggunakan bahasa positif oleh orang tua dalam berkomunikasi dengan anak-anaknya. Dengan demikian, setelah mengikuti penyuluhan ini para orang tua di desa Mandalle, khususnya kaum ibu, dapat lebih asertif dalam mendidik dan mengasuh anak-anak mereka. Selain itu, diharapkan setelah kegiatan penyuluhan berlangsung, pola asuh orang tua terhadap anak-anaknya semakin baik sehingga karakter anak pun dapat dibentuk secara baik dan tepat.

Kata Kunci: pendidikan, karakter anak, bahasa positif.

A. PENDAHULUAN

Desa Mandalle merupakan salah satu dari tujuh desa yang ada di kecamatan Bajeng Barat, kabupaten Gowa, provinsi Sulawesi-Selatan. Desa ini berjarak 24 km dari kota Makassar. Desa ini memiliki luas 222.222 m², dengan didominasi wilayah persawahan dan perkebunan. Jadi wajar jika desa Mandalle merupakan desa agraris, sebab 85% penduduknya bekerja sebagai petani sawah. Data terakhir, pada tahun 2019 penduduk desa Mandalle berjumlah 2.973 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 812.

Berdasarkan survei awal terhadap pola pengasuhan orang tua terhadap anak-anak di desa ini, masih banyak orang tua yang kurang paham bagaimana pola pengasuhan yang tepat, terutama dalam penggunaan bahasa terhadap anak-anak. Hal tersebut diakibatkan karena kurangnya pengetahuan mereka terhadap penggunaan bahasa yang tepat untuk membentuk karakter yang baik bagi anak-anak mereka.

Karakter seorang anak terbentuk terutama pada saat anak berusia 3 hingga 10 tahun. Adalah tugas kita sebagai orang tua untuk menentukan input seperti apa yang masuk ke dalam pikirannya, sehingga bisa membentuk karakter anak yang berkualitas. Karakter adalah sesuatu yang dibentuk, dikonstruksi, seiring dengan berjalannya waktu dan semakin berkembangnya seorang anak.

Pembentukan karakter adalah sebuah perjalanan panjang dalam mendidik anak, hasilnya mungkin baru dapat kita lihat setelah proses berbulan-bulan atau bahkan bertahun-tahun. Tidak pernah ada satu 'resep' mujarab yang dapat menjawab semua permasalahan dalam menanamkan karakter positif pada anak. Kesiapan untuk selalu belajar dan memperbaiki diri yang didasari kesadaran untuk menjadi teladan dan contoh yang baik bagi anak-anak kita adalah kunci keberhasilannya. Semoga kita selalu diberi kesabaran dan kemudahan untuk terus berjuang mendidik generasi mendatang untuk menjadi manusia yang berkualitas dan berkarakter mulia.

Kunci utama keberhasilan dalam membangun karakter positif pada anak adalah keteladanan dimana orang tua harus menjadi orang yang memiliki karakter positif. Perbuatan dan amal baik ini bukan hanya menjadi contoh nyata bagi anak tentang bagaimana karakter positif

terwujudkan dalam segala sikap, perkataan dan perbuatan kita, tetapi juga menjadi penyemangat sekaligus untuk memudahkan anak kita dalam proses tumbuh kembangnya.

Pendidikan agama juga sangat penting dalam lingkungan pendidikan seorang anak. Pendidikan agama dapat berfungsi sebagai kontrol internal pada diri sang anak. Lingkungan keluarga harus bisa memberikan contoh perilaku yang baik kepada sang anak. Ubah lingkungan di mana sang anak itu tumbuh jadi lingkungan yang memberi teladan baik. Tempatkan ia dalam lingkungan yang memunculkan sifat-sifat baik dalam dirinya. Lingkungan inilah yang terutama membentuk lempung (anak) itu. Membangun karakter diperlukan juga semacam *reward and punishment* untuk sang anak, terutama di sekolah. Jika ia berlaku baik, beri semacam “hadiah” apa pun bentuknya, entah itu pujian atau apa pun. Jika ia berlaku buruk, beri juga ia hukuman. Lingkungan dan *reward and punishment* ini nantinya akan menjadi semacam kontrol eksternal (sosial) pada diri sang anak, yang lazimnya jauh lebih efektif ketimbang sekadar kontrol internal dalam membentuk karakter baik anak.



Gambar 1. Kantor Kepala Desa Mandalle

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Mandalle, Kecamatan Bajeng Barat, Kabupaten Gowa. Tempat pelaksanaan kegiatan penyuluhan, yakni di rumah Kantor Kepala Desa Mandalle. Sesuai dengan tempat/ruangan yang disediakan oleh pihak desa. Metode atau pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini, yakni dengan metode penyuluhan. Adapun penyajian materinya ditempuh dengan metode ceramah dan diskusi. Metode ceramah direalisasikan ketika kegiatan penyuluhan berlangsung. Tentu saja dalam praktiknya metode ini tidak berjalan secara searah semata-mata, tetapi dilengkapi dengan presentasi *power point* atau dilanjutkan dengan tanya jawab.

Kegiatan penyuluhan ini diikuti oleh 50 orang, yang terdiri dari ibu-ibu PKK, ibu-ibu POSYANDU, dan ibu-ibu rumah tangga di desa Mandalle. Luaran yang diharapkan melalui kegiatan penyuluhan ini, yaitu terwujudnya keluarga yang harmonis dan sehat dalam mendidik anak-anak mereka. Sejalan dengan nama dan tujuan kegiatan, yakni “Penyuluhan tentang Pembentukan Karakter Anak melalui Bahasa Positif terhadap Ibu-ibu PKK dan Posyandu di Desa Mandalle” maka kepada peserta diberikan penyuluhan cara berbahasa dan berkomunikasi dengan anak yang baik dan benar dengan menerapkan penggunaan bahasa positif. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu hari, yakni hari Sabtu tanggal 25 Januari 2020.

Materi yang disajikan pada kegiatan penyuluhan antara lain:

1. Pengenalan karakter anak
2. Cara mengenali karakter anak
3. Komunikasi afektif pada anak
4. Bahasa positif pada anak

Pemenuhan berbagai metode tersebut harus mengikuti prosedur kerja. Di sini kedua belah pihak bersepakat bahwa pihak perguruan tinggi (Politeknik Informatika Nasional) sebagai pihak penyedia Tim Penyuluh dan desa Mandalle sebagai pihak penyedia peserta sekaligus sebagai tempat pelaksanaan kegiatan. Semua kebutuhan yang bersifat teknis seperti ruang/aula, kursi, white board, *sound system* disediakan oleh pihak desa Mandalle. Sementara menyangkut kebutuhan ATK, konsumsi peserta dan sejenisnya menjadi tanggung jawab pihak tim pengabdian, termasuk biaya penyelenggaraan yang meliputi perjalanan/transportasi tim, seminar, luaran, dll.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Undang-undang Sisdiknas tahun 2003, anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentan kategori usia 0-6 tahun. Istilah lain menyebutkan anak usia dini yang merupakan sekelompok anak yang memiliki proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Hal ini dikarenakan memiliki pola perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya (Prasanti dan Fitriani, 2018).

Adapun menurut pakar pendidikan, William Bennett, pola asuh pada anak sangat tergantung pada jenis pola asuh yang diterapkan orang tua pada anaknya. Misalnya, hal ini bisa dilihat sebagai pola interaksi antara anak dengan orangtua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik dan kebutuhan psikologis serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya (Ambarwati, 2011).

Sudaryanti (dalam Khaironi, 2017) menyatakan bahwa pembentukan karakter (*character building*) dapat dilakukan melalui pendidikan budi pekerti yaitu, melibatkan aspek pengetahuan (*cognitif*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Adapun menurut Megawangi (dalam Prasanti dan Fitriani, 2018), anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal. Hal ini juga mengingat lingkungan anak bukan saja lingkungan keluarga yang sifatnya mikro, maka semua pihak - keluarga, sekolah, media massa,

komunitas bisnis, dan sebagainya turut andil dalam perkembangan karakter anak. Jika dikaitkan dengan pembahasan penulis bahwa ada aspek pembentukan karakter anak usia dini, yang dilihat dari faktor keluarga, sekolah, atau komunitas tempat bermain anak tersebut.

Materi yang disajikan, yakni pengenalan karakter anak, cara mengenali karakter anak, komunikasi afektif pada anak, dan bahasa positif pada anak disampaikan di depan peserta dengan metode ceramah interaktif. Artinya, pemateri membawakan materi dengan diselingi tanya jawab dan diskusi dengan kelompok ibu-ibu PKK, anggota Posyandu, dan ibu-ibu peserta lainnya. Peserta pun nampak antusias mengikuti jalannya pelatihan hingga akhir acara.



Gambar 2



Gambar 3

Pada gambar 1 dan 2 nampak salah satu tim penyuluh memberikan penyuluhan tentang pembentukan karakter anak melalui bahasa positif di hadapan ibu-ibu PKK, anggota Posyandu, aparat desa Mandalle, dan masyarakat umum. Masa-masa keemasan seorang anak (the golden age), yaitu masa ketika anak mempunyai banyak potensi yang sangat baik untuk dikembangkan. Pada masa inilah, waktu yang sangat tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter-kebaikan yang nantinya diharapkan akan dapat membentuk kepribadiannya.

Perlunya menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter untuk mempersiapkan mereka kelak sebagai manusia-manusia yang mempunyai identitas diri, sekaligus menuntun anak untuk menjadi manusia berbudi pekerti, melalui pembiasaan dan keteladanan. Pola pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berpikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama dan norma. Sebab anak-anak, terutama yang masih usia dini cenderung memiliki sifat meniru apa yang dilakukan oleh orang-orang yang ada disekitarnya, baik saudara terdekat, ataupun bapak ibunya, bahkan apa yang dilihat di televisi.

Membangun karakter anak harus dimulai sejak usia dini bahkan semenjak di dalam kandungan. Di dalam kandungan, ibunya harus mengkomsumsi makanan yang halal dan bergizi serta memberbanyak melakukan perbuatan yang positif. Dalam tulisan ini menfokuskan pada pendidikan anak di usia dini. Pendidikan anak usia dini termasuk, termasuk anak-anak pada tanam kanak- kanan atau pra sekolah. Pada usia ini keinginan anak untuk bermain, melakukan

latihan berkelompok, bertanya, menirukan, dan menciptakan sesuatu yang berbeda. anak juga mengalami kemajuan dalam penguasaan bahasa, Pada masa ini anak sudah mulai membangun kemandirian. Namun tidak semua anak-anak mendapatkan kepedualian dan kasih sayang serta pendidikan yang memadai dari orang tua.

Karakter seorang individu terbentuk sejak dia kecil karena pengaruh genetik dan lingkungan sekitar. Proses pembentukan karakter, baik disadari maupun tidak, akan mempengaruhi cara individu tersebut memandang diri dan lingkungannya dan akan tercermin dalam perilakunya sehari-hari. Seiring dengan perkembangan zaman yang disertai dengan berkembangnya teknologi informasi telah mengakibatkan pergeseran nilai dan banyak perilaku menyimpang yang terjadi pada anak-anak, sehingga orangtua dan lembaga pendidikan serta lingkungan masyarakat perlu memberikan perhatian serius dalam membangun pendidikan karakter anak. Membangun pendidikan karakter anak harus dimulai sejak dalam kandungan dan sejak usia dini, karena usia dini adalah usia emas.



Gambar 4. Tim pengabdian bersama ibu-ibu PKK desa Mandalle

D. PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk penyuluhan ini terlaksana dengan baik. Tujuan dan sasaran telah tercapai dan tepat sasaran. Peserta mengikuti kegiatan ini dengan sangat bersemangat dan penuh antusias.

Saran

Kegiatan penyuluhan ini hendaknya dapat berkelanjutan dan dilaksanakan secara meluas ke desa-desa yang lain.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada semua peserta, ibu-ibu PKK, anggota Posyandu, aparat desa, dan terkhusus kepada bapak Kepala Desa Mandalle yang dengan sikap terbuka menerima dan memfasilitasi kegiatan penyuluhan ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. Maswardi.2011. *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*. Jakarta: Badouse Media.
- Ambarwati, Latifah. 2011. “Penggunaan Bahasa Anak Usia Prasekolah (studi kasus di taman kanak-kanak islam Bakti 1 Sawahan) “. Skripsi. UMS.
- Muchlish, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Moeliono, Anton M.. 1984. *Santun Bahasa*. Jakarta: Dewan Putaka.
- Prasanti, Ditha dan Dinda Rakhma Fitriani. 2018. “Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, dan Komunitas? (Studi Kualitatif tentang Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Keluarga, Sekolah, dan Komunitas)”. *Jurnal OBSESI* volume 2 nomor1 (daring). (<https://www.researchgate.net/publication> diakses tanggal 20 Maret 2020).